



## Korelasi Antara Kemandirian Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA

Maria Wilda Malo<sup>1\*</sup>, Lidia Lali Momo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia

Email : [mariawildamalo@gmail.com](mailto:mariawildamalo@gmail.com)<sup>1</sup>, [momo\\_lidia@yahoo.co.id](mailto:momo_lidia@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jln. Karya Kasih No. 5 Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT

Korespondensi penulis : [mariawildamalo@gmail.com](mailto:mariawildamalo@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to know the corelation between indepdent learning with achievement of learning math, the corelation between learning motivation with achievement of learning math, and corelation between independent learning and learning motivation with students' achievement of learning math class XI in SMA Katolik Waikabubak. This research uses quantitative approach. The population of this research is the students of class XI SMA Katolik Waikabubak totally 132 students. Sampling technique uses by Slovin pattern and 99 students are choosen. The data collecting by questionnaire. Hypothesis test uses product moment of corelation test for first hypothesis and the second, meanwhile for the third hypothesis by multiple regresion test. The instrument of validity test uses person's product moment of corelation and the realibity tes uses Alpha Cronbach. Analysis tes for normality and linearity test apply Kolmogrov-Kmirnov. The result of this investigation, shows that: 1) there is no corelation between independent learning with students' achievement of learning math, 2) there is corelation between learning motivation with students' achievement of learning math, 3) there is corelation of independent learning and learning motivation from students with students' achievement of learning math.*

**Key words:** *Independent Learning, Learning Motivation, Llearning Achievement*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika, korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dan korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama – sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak yang berjumlah 132 siswa. Penarikan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 99 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *person's product moment* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis untuk uji normalitas dan uji linearitas menggunakan *Kolmogrov-Kmirnov*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tidak terdapat korelasi antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa, 2) Terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa, 3) Terdapat korelasi dari kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama - sama dengan prestasi belajar matematika siswa.

**Kata kunci :** Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu faktor penunjang kemajuan bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan mampu memperbaiki masa depan. Pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran pelajar/siswa perlu untuk dibimbing, dikelola, diatur, dan dikembangkan suatu ilmu dan karakter yang baik. Pendidikan di sekolah diharapkan mampu menciptakan pelajar yang mandiri dalam belajar, memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin, bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan Negara. Pembelajaran mengarah pada prestasi belajar individu yang akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diukur dari pencapaian siswa melalui prestasi belajar yang diperoleh.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang Pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru (Lidia Lomu & Sri Adi Widodo, 2018). Dalam pembelajaran, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah cara guru dalam mengajar dan cara belajar siswa baik secara berkelompok ataupun secara mandiri. Mandiri merupakan proses yang menggerakkan potensi diri siswa dalam mempelajari sesuatu tanpa tekanan dari siapapun. Artinya, kemandirian siswa dalam belajar dapat membentuk cara belajar siswa.

Kemandirian berarti belajar mandiri yang merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai dan menyiapkan suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Muyadi dan Abd. Syahid, 2020). Kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku, dimana melalui perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator (Fatimah, 2016).

Kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh bagi pelajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Kepercayaan diri yang muncul pada diri ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam berfikir, adanya anggapan bahwa belajar harus mandiri tanpa harus selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Mandiri dalam belajar tidak berarti siswa belajar

sendiri, akan tetapi siswa belajar karena adanya kemauannya dari dalam diri tanpa paksaan dari siapapun (Setiyadi & Sutama, 2015). Minimnya kepercayaan diri siswa akan menyebabkan menurunnya kemandirian belajar individu yang akan berpengaruh pada tingkat ketergantungan pada orang lain. Kurangnya kemandirian siswa juga dapat terlihat dari siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan mudah bosan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi menurun.

Motivasi menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tiap individu membutuhkan dorongan dari berbagai faktor, seperti perilaku dari bentuk interaksi terpadu antara motif dan kebutuhan dengan situasi tertentu, sehingga mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh individu, yang berlangsung dalam proses yang aktif (Prihartanta, 2015). Timbulnya motivasi belajar dikarenakan faktor intrinsik seperti hasrat ingin berhasil dan adanya dorongan kebutuhan belajar akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan (Uno, 2015). Hal ini berarti setiap siswa harus memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar sehingga kegiatan belajar akan menjadi efektif. Kurangnya motivasi dalam diri pelajar dikarenakan adanya rasa terpaksa atau dipaksa dalam belajar sehingga terkadang pelajar kurang fokus dalam mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga masih cenderung takut untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya ketika diskusi. Hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknik pengukuran sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak dengan populasi penelitian sebanyak 132 siswa, sampel penelitian sebanyak 99 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*. Kriteria normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN	.077	99	.169	.981	99	.171
MOTIVASI	.098	99	.021	.976	99	.069
PRESTASI	.105	99	.009	.977	99	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan demikian variable-variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian dilakukan Uji linieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara kedua variabel. Dikatakan linier jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$ . Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * KEMANDIRIAN	Between (Combined) Groups	1889.902	33	57.270	.961	.538
	Linearity	2.735	1	2.735	.046	.831
	Deviation from Linearity	1887.167	32	58.974	.990	.499
Within Groups		3871.734	65	59.565		
Total		5761.636	98			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	2600.187	29	89.662	1.957	.012
		Linearity	621.446	1	621.446	13.563	.000
		Deviation from Linearity	1978.741	28	70.669	1.542	.075
	Within Groups		3161.450	69	45.818		
Total			5761.636	98			

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat dilihat dari nilai alfa sebesar 0,499 dan 0,075 ( $\alpha > 0,05$ ).

Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.678	10.348		4.414	.000		
	KEMANDIRIAN	.032	.076	.040	.418	.677	.997	1.003
	MOTIVASI	.332	.097	.331	3.428	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: PRESTASI

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel diperoleh nilai Tolerance  $> 0,1$  ( $0.997 > 0,1$ ) dan nilai VIF  $< 10$  ( $1,003 < 10$ ), maka dapat dinyatakan bahwa tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa semua variabel memenuhi uji prasyarat sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Berikut hasil analisis korelasi *product moment*:

**Tabel 4. Korelasi *Product Moment***  
Correlations

		KEMANDIRIAN	MOTIVASI	PRESTASI
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	-.056	.022
	Sig. (2-tailed)		.581	.830
	N	99	99	99
MOTIVASI	Pearson Correlation	-.056	1	.328**
	Sig. (2-tailed)	.581		.001
	N	99	99	99
PRESTASI	Pearson Correlation	.022	.328**	1
	Sig. (2-tailed)	.830	.001	
	N	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar diperoleh  $r_{hitung} = 0,022$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,022 < 0,1646$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Sedangkan pada variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar diketahui  $r_{hitung} = 0,328$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,328 > 0,1646$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Untuk mengitung hubungan kemandirian dan motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa, menggunakan rumus *product moment* dengan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 5 hubungan kemandirian dan motivasi belajar dengan prestasi belajar**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.331 <sup>a</sup>	.109	.091	7.311	.109	5.901	2	96	.004

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KEMANDIRIAN

Berdasarkan tabel di atas diketahui  $R = 0,331$  dan  $\text{Sig. F Change} = 0,004 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hubungan kemandirian dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,331. Untuk menguji signifikansi dianalisis menggunakan Anova (*Analysis of Variance*) dengan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 6. Signifikansi hubungan kemandirian dan motivasi belajar dengan prestasi belajar**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	630.799	2	315.400	5.901	.004 <sup>a</sup>
	Residual	5130.837	96	53.446		
	Total	5761.636	98			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KEMANDIRIAN

b. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji signifikansi menggunakan Anova diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5,901$  dengan nilai sig. 0,004. Nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% yaitu 3,09 sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,901 > 3,090$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemandirian dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak.

## Pembahasan

Sesuai hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

- a. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan untuk variabel kemandirian dengan prestasi belajar matematika siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,022 < 0,1646$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar membutuhkan perhatian khusus dari para guru. Dalam pembelajaran guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan rasa ingin belajar dan inisiatif siswa dalam belajar. Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Setiyadi dan Utama, 2015). Dalam pembelajaran, khususnya pelajaran matematika siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan inisiatif siswa dalam belajar.
- b. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* untuk variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,328 > 0,1646$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Dari hasil analisis data penelitian variabel motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana siswa akan mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan sepenuh hati sehingga akan mencapai hasil yang baik dan optimal. Dukungan orang-orang yang terlibat langsung dengan siswa seperti guru dan keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

- c. Dari hasil analisis uji regresi untuk koefisien R sebesar 0,331 yang berarti variabel kemandirian dan motivasi belajar siswa secara bersama – sama memiliki korelasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Berdasarkan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,109. Hasil pengujian ini semakin menguatkan pemikiran bahwa apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang baik maka akan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal. Masing – masing siswa mempunyai tingkat kemandirian serta cara belajar yang berbeda yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Setiap siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka akan tinggi juga prestasi belajarnya. Selain itu, motivasi memiliki peran dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya dorongan yang tinggi dalam diri siswa maka siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mampu mencapai prestasi belajar yang baik pula.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin meningkat prestasi belajar matematika siswa tersebut. Terdapat korelasi antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kaitan yang erat terhadap meningkatnya prestasi belajar matematika siswa, artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin meningkat prestasi belajar matematika siswa tersebut. Terdapat korelasi antara variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama – sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Katolik Waikabubak. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa meningkatnya prestasi belajar matematika siswa tidak terlepas dari faktor kemandirian belajar, motivasi belajar, dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar setiap siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 57-64.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). *Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134-151.
- Bere, G. B. (2023, May). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibrodus Betun Tahun Pelajaran 2022/2023. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).
- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fatihah, M. A. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. 1(02), 197-208.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-215.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.

- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. *"Inovasi Metode STAR: Best Practice."* Badan Penerbit Stiepari Press (2023).
- Mulyadi, M., & Syahid, A. 2020. Faktor Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Prihartanta, W. 2015. *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya, 01(83), hal 1-11.
- Reza Prayuda, Yoseph Thomas, M. Basri. 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3 (08).
- Setiyadi, A. G., & Utama. 2015. Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi Discovery Learning Pada Siswa SMP. Institutional Repository.
- Siregar, Syofian. 2014. Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Pelajar
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D. Bandung : Alfabeta.
- Uno, B. H., 2015. Teori Motivasi dan Pengukuran. Gorontalo: Bumi Aksara.